

**MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK WIRAUSAHA MUDA
(STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA)**

*ENTREPRENEURSHIP TRAINING MODELS FOR YOUNG ENTREPRENEURS
(CASE STUDY: MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA)*

Dyah Pikanthi Diwanti

Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl Ring Road Selatan, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
e-mail: dyahpikanthidiwanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya tantangan di era globalisasi. Menghadapi hal tersebut kampus sebagai lembaga pendidikan harus mampu membekali mahasiswanya dengan keterampilan. Salah satu keterampilan itu ialah berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menjadi perhatian di Indonesia. Penelitian dari Lies Indriyatni berjudul Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan untuk Perempuan Pengangguran di Kabupaten Demak (2015) menyebutkan bahwa untuk menciptakan wirausahawan perlu dilakukan inovasi dalam kompetensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pentingnya model pelatihan berupa kegiatan Market Day dan kunjungan bisnis dalam mata kuliah kewirausahaan sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bagi lingkungan kampus akan pentingnya keterampilan berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan survey dan data diperoleh di lapangan disertai tinjauan literatur yang relevan. Survey penelitian pada 100 mahasiswa sebagai responden yang mengambil mata kuliah kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan observasi dengan wawancara informal. Sedangkan analisa penelitian dikembangkan oleh Miles dan Huberman antara lain reduksi data, analisa konten dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan market day dan kunjungan bisnis adalah model pelatihan yang efektif dalam bentuk nyata praktik dimasyarakat/ laboratorium pembelajaran sebagai upaya mahasiswa mampu mengasah kreatifitas menjadi wirausaha muda. Sehingga banyak pengalaman-keterampilan - menambah wawasan –jaringan dan motivasi. Selain menjadi program unggulan juga program pilihan mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Kata Kunci: Market Day, Kunjungan Bisnis, Kewirausahaan

ABSTRACT

This research is motivated by the rapid challenges in the era of globalization. Facing this campus as an educational institution must be able to equip its students with skills. One of this skills is entrepreneurship. Entrepreneurship education is a concern in Indonesia. The reseach from Lies Indriyatni entitled the development of entrepreneurship training models for unemployed women and the district of Demak (2015) mentioned that to create entrepreneurship it is necessary to innovate in competence. The purpose of his reseach is to examine the importance of training models in the form of market day activities and business visits in entrepreneurship courses so as to foster awareness for the campus environment of the importance of entrepreneurial skiills. This reseach is descriptive qualitative with survey and data obtained in the field equipped with literature. The survey was conducted on 100 students who took entrepreneurship courses in Muhammadiyah University of Yogyakarta. The results of the study show that these two activities are effective training models in the form of real practices in the community.

Key Words : Market Day, Business Visiting, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya tantangan dan persaingan di era globalisasi, ditambah lagi dengan banyaknya pencari kerja setelah menyelesaikan pendidikannya, namun lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang mengakibatkan masyarakat di usia produktif hanya menjadi pengangguran. Belum lagi semakin banyaknya perusahaan baik besar maupun kecil yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), memensiunkan pekerjanya secara dini, dan bahkan menutup atau merelokasi usahanya ke tempat lain. Hal ini semakin meningkatkan persaingan di antara para lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat. Mengandalkan kepada pemerintah untuk membuka lapangan baru tidaklah mungkin. Begitupun menunggu investor dari luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia memerlukan waktu yang cukup lama bahkan mengharapkan investor dari dalam negeri dalam kondisi seperti inipun sangatlah berat. Untuk itulah sektor pendidikan diharapkan ikut berperan dalam mengubah pola pikir dan paradigma para mahasiswa agar berorientasi bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan dan bukan hanya mencari pekerjaan. Banyak lulusan perguruan tinggi yang telah berpikir setelah lulus mereka harus langsung mendapatkan pekerjaan (bekerja pada orang lain). Sebuah pilihan yang tidak salah namun tidaklah cukup untuk menjawab realitas dimasyarakat dimana kesuksesan dapat dirintis dengan memulai usaha. Aktifitas kewirausahaan di negara kita dinilai tergolong rendah ini ditunjukkan dengan jumlah individu yang aktif dalam memulai usaha masih rendah dibandingkan yang aktif bekerja di perkantoran/ instansi. Data dari pusat statistik menunjukkan jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 119,4 juta orang bertambah sekitar 2,9 juta orang dibandingkan bulan Agustus 2010 sekitar 116 juta orang (Detikfinance.com,5/5/2011). Kewirausahaan pertama kali diperkenalkan oleh seorang ekonom Perancis bernama *Richard Cantillon* menurut beliau *entrepreneur is agent who buys means of production at certain prices in order combine them*. Jean Baptista Say yang juga seorang ekonom Perancis menguatkan pendapat Richard dengan mempertegas bahwa sosok entrepreneur adalah sosok pemimpin. Yakni mereka yang mampu mengelola kesempatan dalam berusaha menciptakan karya. Presiden Susilo Bambang Yudoyono saat membuka Temu Nasional 2009 di Jakarta mengemukakan pentingnya menanamkan pendidikan kewirausahaan di ranah sekolah dimana siswa/ mahasiswa tidak lagi bergantung pada dunia kerja yang sudah ada namun bagaimana menciptakan lapangan kerja yang nyata dibutuhkan.

Ada beberapa tujuan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa:

- a. Menurut Ciputra seorang pengusaha sekaligus tokoh pendidikan kewirausahaan berpesan kepada mahasiswa bahwa pendidikan saja tidak cukup untuk dijadikan bekal di masa depan, dibutuhkan keterampilan dalam bisnis dan juga sikap hidup dan karakter mahasiswa yang kreatif, inovatif serta berani mengambil keputusan
- b. Ketika lulusan perguruan tinggi terkena PHK-atau kesulitan dalam mencari kerja maka kewirausahaan menjadi langkah awal adan solusi nyata untuk mencari nafkahdan survive
- c. Kewirausahaan adalah ilmu nyata
- d. Dengan kewirausahaan meningkatkan pendapatan masyarakat seperti pendapatan keluarga, pendapatan daerah bahkan negara.

Menurut Kemendiknas (2010), pendidikan kewirausahaan ditingkat dasar atau sekolah bertujuan membentuk manusia seutuhnya (holistik) yakni selain sebagai insan yang memiliki karakter juga memiliki pemahaman dan tereampilan sebagai seorang wirausaha. Adapun pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tidak harus mandiri namun dapat diintegrasikan dengan kurikulum yang sudah ada, utamanya praktiknya dalam pembelajaran di setiap mata kuliah. Benar adanya terdapat sejumlah terobosan dan perubahan kurikulum yang sudah dilakukan pemerintah mulai dari kurikulum 1975, 1984, 1994,2006, KBK hingga KTSP. Namun realisasinya porsi pemberian aspek kognitif lebih dominan ketimbang aspek afektik dan psikomotorik. Sehingga upaya lain adalah bagaimana realisasi kegiatan outdoor atau praktik bisa mendapat perhatian.

Untuk membenahi dan mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan di sekolah Kemendiknas tahun 2011 mengemukakan beberapa hal yang mesti menjadi perhatian:

- a. Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan proses panjang yang terus berkelanjutan dari mulai anak didik masuk sampai menyelesaikan pendidikannya
- b. Materi nilai-nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa namun diperlukan perintegrasi ke dalam materi mata pelajaran baik dari materi-metode-maupun penilaian
- c. Dalam praktik pelaksanaan pembelajaran pendidik tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi cukup mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan
- d. Hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Dalam menghadapi hal tersebut kampus sebagai salah satu lembaga pendidikan formal harus mampu membekali mahasiswanya dengan keterampilan untuk bekal kehidupan nanti setelah mahasiswa menyelesaikan studinya. Salah satu keterampilan itu ialah berwirausaha, jika kampus bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa maka akan menciptakan wirausaha muda di kemudian hari. Penelitian dari Lies Indriyatni berjudul Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan untuk Perempuan Pengangguran di Kabupaten Demak (2015) menyebutkan bahwa untuk menciptakan wirausahawan perlu dilakukan inovasi dalam kompetensi. Dalam kerangka itulah kampus diharapkan mentransformasi dirinya menjadi kampus yang berbasis entrepreneurship, yang direalisasikan dalam bentuk pengemasan kurikulum akademis sehingga ilmu dan semangat kewirausahaan tertanam kuat dalam diri mahasiswa dan salah satunya adalah *bagaimana Model Pelatihan kewirausahaan bagi wirausaha muda?* Fenomena inilah yang akan dibahas dalam penelitian terkait kegiatan Market Day dan Kunjungan Bisnis pada mata kuliah kewirausahaan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pentingnya model pelatihan berupa kegiatan Market Day dan kegiatan kunjungan bisnis dalam mata kuliah kewirausahaan sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bagi lingkungan kampus akan pentingnya keterampilan berwirausaha serta memunculkan inisiasi untuk keberlangsungan kegiatan market day dan kunjungan bisnis.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan survey dengan menghimpun data dari studi lapangan maupun tinjauan literatur yang relevan.

Obyek/ Subyek Penelitian

Selain menggunakan data primer. Berkaitan dengan penggunaan data primer, penelitian ini dilakukan dengan survey penelitian sebanyak 100 mahasiswa sebagai responden yakni mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dalam hal ini adalah responden. Dari data primer dilakukan wawancara mendalam dan ditambahkan referensi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan observasi dengan wawancara informal.

Analisis Data :

Analisa penelitian dikembangkan oleh Miles dan Huberman antara lain reduksi data, analisa konten dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah kewirausahaan merupakan suatu konsep pembelajaran yang terpadu yang dirancang bagi mahasiswa untuk mempelajari konsep, strategi dan pengetahuan bagaimana mengenal cara memulai usaha, serta mengubah pola pikir dan paradigma mengenai kewirausahaan. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik tahun 2005 menunjukkan angka pengangguran lulusan perguruan tinggi telah mencapai 385.000 orang dan ditahun 2006 menunjukkan kecenderungan meningkat. Padahal angka ini belum termasuk yang setengah menganggur dalam arti bekerja dengan jam kerja yang

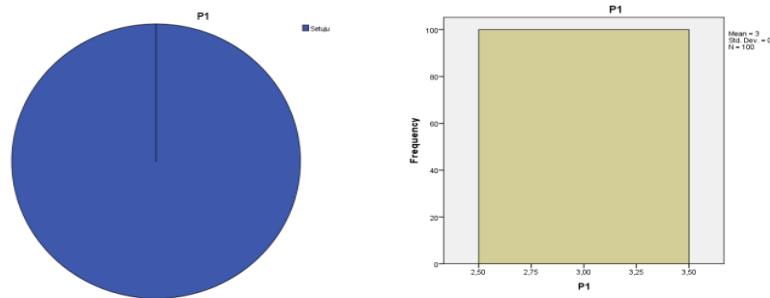
kurang atau memiliki produktifitas rendah. Fenomena tersebut menegaskan sebuah gambaran bahwa lulusan perguruan tinggi sangat penting untuk mengaktualisasikan dirinya menjadi produktif. Untuk itulah pentingnya kegiatan Market Day dan Kunjungan Bisnis dalam Mata Kuliah Kewirausahaan menjadi salah satu keyakinan bahwa fenomena tersebut bisa tergeser apabila kedua kegiatan ini mampu menguatkan mahasiswa dalam belajar memulai sampai mengembangkan usaha. Dunia pendidikan sudah memberikan jawaban bahwa wirausaha itu bisa dididik. Lembaga pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi dapat mengajarkan untuk melahirkan wirausahawan. Sejumlah negara seperti Amerika Serikat, Jepang dan Belanda sudah mengembangkan kurikulum di jenjang sekolah dan juga jenjang perguruan tinggi. Contoh nyata di Amerika Serikat, prinsip helping hand relationship serta adanya inisiatif langsung dunia bisnis untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan sangat wajib hukumnya dalam pendidikan kewirausahaan. Inilah salah satu poin dimana kegiatan kunjungan bisnis sangat berperan dalam mendalami mahasiswa sejauhmana melihat dunia bisnis secara nyata. Kondisi di Indonesia tentang seberapa kongkret dunia bisnis bagi pengembangan human capital di lingkungan sekolah perlu dikaji ulang. Kemendiknas pernah mendesain program SMK yang harapannya sarat dengan kualitas penerapan praktek langsung namun pada kenyataannya belum mengalami dukungan dari dunia bisnis di Indonesia. Sejak kisaran tahun 1976-an pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang SMK sebagai kelanjutan dari SMEP (sekolah menengah ekonomi pertama), STN (sekolah teknik negeri), SKKP (sekolah ketrampilan keluarga tingkat pertama). Namun adanya pergantian kurikulum yang tidak mengarah pada sasaran bahwa akan dibawa kemana para siswa setelah lulus belum terjawab dan terealisasi kesepakatan antara Mendiknas dan Menperin. Akhirnya diupayakan bagaimana siswa / mahasiswa dapat belajar dalam sebuah lingkungan dan tempat belajar yang nyata yakni dengan program magang/ praktek kunjungan bisnis, juga dilakukan praktek jualan atau pasar di lingkungan sekolah. Inilah rintisan awal munculnya kegiatan market day dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kegiatan atau aktivitas menjadi salah satu kunci dalam konstruksi pengetahuan- interaksi pembelajaran sehingga menumbuhkan kepuasan batin bahwa siswa/ mahasiswa terstimulasi secara positif.

Beberapa hal yang mendukung bahwa kunjungan bisnis memiliki sejumlah kekuatan sebagai lingkungan belajar:

- a. Masih murni autentik dimana tujuan dari setiap aktivitas diarahkan
 - b. Sebagai panduan / guideline untuk mengakses sumber belajar secara langsung
 - c. Adanya keterikatan siswa/ mahasiswa antara satu dengan lainnya dalam memecahkan masalah yang ada
 - d. Penguatan internal/ menanamkan jiwa usaha betumbuh pada siswa/ mahasiswa
- Ada beberapa hal yang bisa menjadi acuan dalam menguatkan bahwa pentingnya model pelatihan berupa kegiatan Market Day dan kunjungan bisnis dalam mata kuliah kewirausahaan sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bagi lingkungan kampus akan pentingnya keterampilan berwirausaha antara lain:
- a. Memadukan kegiatan tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti UKM- dan lainnya sehingga lebih berwarna dan menyenangkan dalam pratiknya
 - b. Mengintegrasikan dengan mata kuliah yang mendukung kewirausahaan
 - c. Membentuk dinamika kelompok diskusi mahasiswa –dosen dan praktisi bisnis
 - d. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan bersama mahasiswa-dosen –pelaku bisnis- melalui kantin kampus- koperasi kampus dan lainnya

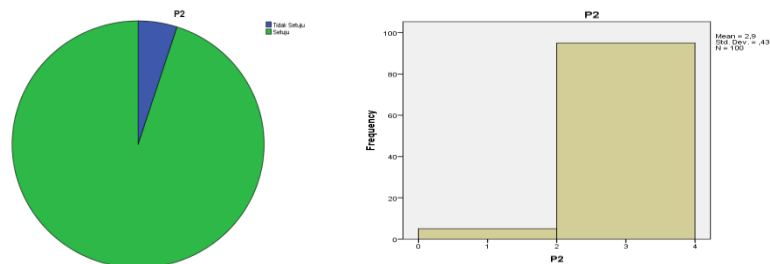
Berikut hasil analisa dari data responden yang diperoleh dan diolah:

**Kegiatan market day dan kunjungan bisnis sebagai model pelatihan
sangat diperlukan
dalam makul kewirausahaan**



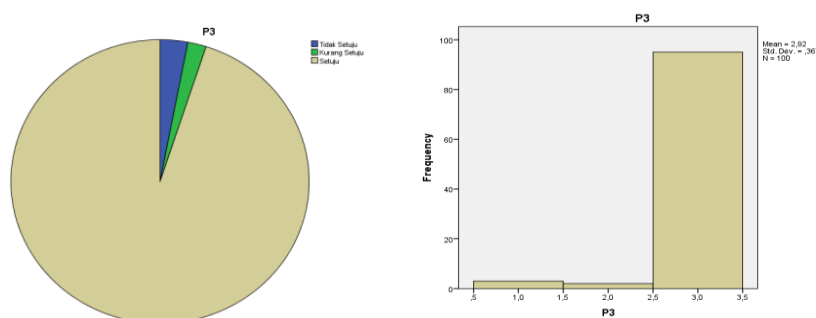
Dari hasil olah data menyebutkan Responden menyetujui bahwa kegiatan market day dan kunjungan bisnis sangat diperlukan dalam mata kuliah kewirausahaan dengan alasan kedua kegiatan tersebut adalah bentuk nyata praktik dimasyarakat dan tentunya akan banyak pengalaman-keterampilan khususnya menambah wawasan –jaringan dan motivasi dalam kunjungan bisnis.

Kegiatan Market Day Dan Kunjungan Bisnis Menjadi Program Unggulan Dalam Makul Kewirausahaan



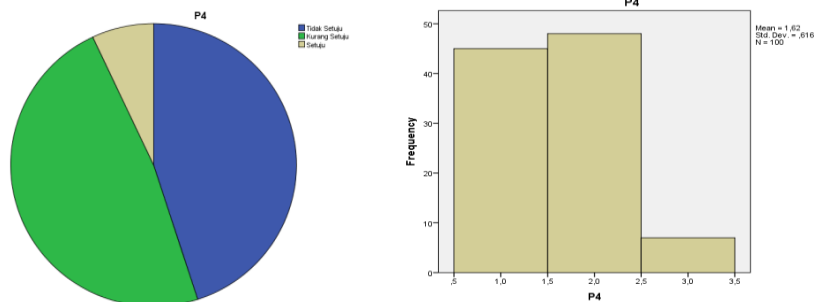
Dari hasil olah data menyebutkan bahwa 95% responden menyetujui bahwa kegiatan Market Day Dan Kunjungan Bisnis Menjadi Program Unggulan Dalam Makul Kewirausahaan. Adapun hal yang menguatkan hasil kuesioner 95% ini bahwa kedua kegiatan tersebut dalam kewirausahaan menjadi salah satu program pilihan mahasiswa dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Kegiatan Market Day Dan Kunjungan Bisnis Merupakan Laboratorium Nyata Dalam Makul Kewirausahaan



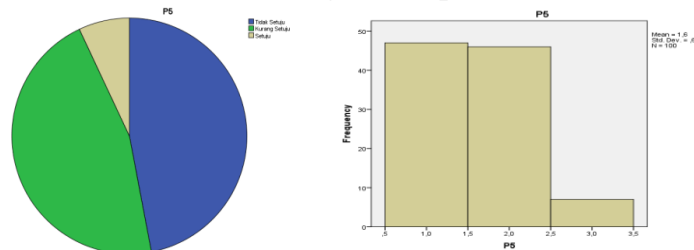
Dari hasil olah data menyebutkan bahwa 95% responden menyatakan setuju. Alasan yang menguatkan 95% responden menyetujui bahwa Market day dan Kunjungan Bisnis Merupakan Laboratorium Nyata Dalam Makul Kewirausahaan karena teori saja tidak cukup untuk belajar menjadi pelaku usaha dan juga upaya mendalami dalam pembelajaran.

Apakah Kegiatan Market Day Dilakukan Hanya Lingkungan Kampus Saja



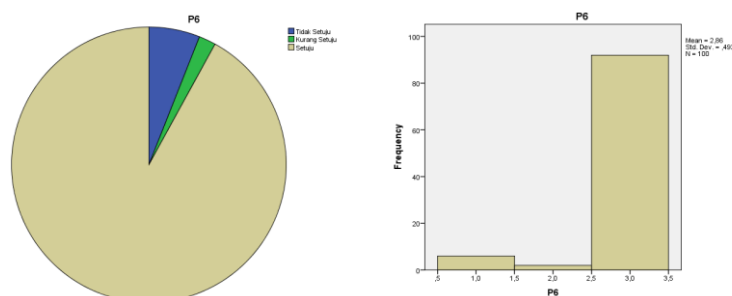
Dari hasil olah data menyebutkan bahwa 48% responden menyatakan tidak setuju. Alasan yang menguatkan 48% responden tidak menyetujui bahwa Kegiatan Market Day Dilakukan Hanya Lingkungan Kampus Saja karena kedua kegiatan ini diharapkan bisa membuat jaringan yang luas bukan hanya dilingkungan kampus namun di luar kota bahkan jangkauan luar negeri yang sudah terkomunikasikan sebelumnya.

Apakah Kegiatan Kunjungan Bisnis Dilakukan Hanya Dalam Satu Wilayah Dekat Lingkungan Kampus Saja



Dari hasil olah data menyebutkan bahwa 47% responden menyatakan kurang setuju. Alasan yang menguatkan 47% responden kurang menyetujui bahwa Kegiatan Kunjungan Bisnis Dilakukan Hanya Dalam Satu Wilayah Dekat Lingkungan Kampus Saja karena upaya memperluas wawasan baru-jaringan baru-meskipun biaya akan menjadi tantangan namun masih bisa diupayakan.

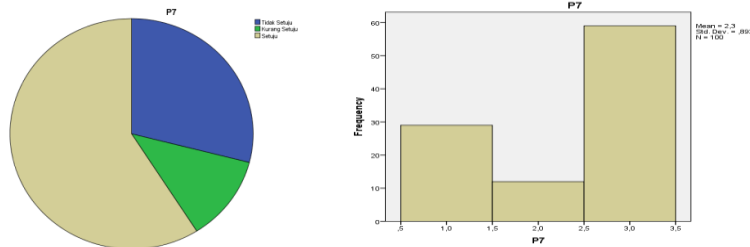
Apakah Setiap Pengampu Makul Kewirausahaan Wajib Mengadakan Kegiatan Market Day Dan KunjunganBisnis



Dari hasil olah data menyebutkan bahwa 92% responden menyatakan setuju. Alasan yang menguatkan 92% responden menyetujui bahwa Setiap Pengampu Makul Kewirausahaan Wajib

Mengadakan Kegiatan Market Day Dan Kunjungan Bisnis karena menjadi terobosan dan inspirasi tersendiri bagi pengampu dalam menghantarkan mahasiswa menjadi lebih kreatif .

Apakah Diperlukan Kegiatan Penunjang Lain Selain Market Day Dan Kunjungan Dalam Makul Kewirausahaan Apabila Perlu Sebutkan Dalam Kolom Alasan

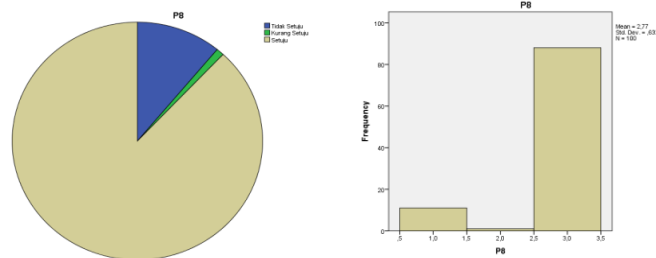


Dari hasil olah data menyebutkan bahwa 59% responden menyatakan setuju. Alasan yang menguatkan 59% responden menyetujui bahwa diperlukan Kegiatan Penunjang Lain Selain Market Day Dan Kunjungan Dalam Makul Kewirausahaan karena kegiatan lain seperti pelatihan

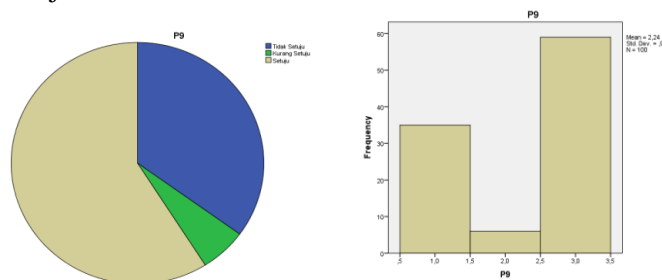
Kegiatan Market Day Dan Kunjungan Bisnis Idealnya Dilakukan Sekali Dalam Satu Semester

kewirausahaan/ magang kerja/ praktek industri dan lainnya akan menambah penguatan bagi mahasiswa dalam mengasah ruang belajar berdasar kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan Market Day Didahului Dengan Pembuatan Studi Kelayakan Bisnis (SKB)

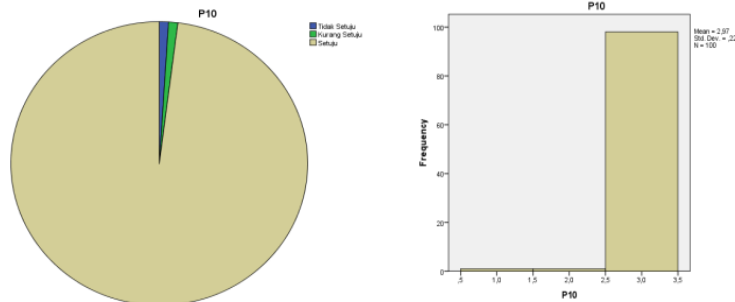


Dari hasil olah data menyebutkan bahwa 88% responden menyatakan setuju . Alasan yang menguatkan 88% responden menyetujui bahwa Kegiatan Market Day Didahului Dengan Pembuatan Studi Kelayakan Bisnis (SKB) karena dapat menjadi gambaran awal mahasiswa dalam merencanakan bisnis apa yang akan diusahakan – berapa modal awal- sampai teknis pelaksanaan supaya lebih terarah dan jadi.



Dari hasil olah data menyebutkan bahwa 59% responden menyatakan setuju. Alasan yang menguatkan 59% responden menyetujui bahwa Kegiatan Market Day Dan Kunjungan Bisnis Idealnya Dilakukan Sekali Dalam Satu Semester karena akan menjadi starting point yang bisa menjadi pijakan mahasiswa dalam belajar antara teori dan praktek meskipun sekitar 35% kurang setuju karena harapannya tidak hanya dilakukan sekali namun lebih dari satu kali sehingga pengalaman menguat.

Kegiatan Market Day Dan Kunjungan Bisnis Memotivasi Dalam Makul Kewirausahaan



Dari hasil olah data menyebutkan bahwa 98% responden menyatakan setuju. Alasan yang menguatkan 98% responden menyetujui bahwa Kegiatan Market Day Dan Kunjungan Bisnis Memotivasi Dalam Makul Kewirausahaan karena kedua kegiatan tersebut menjadi motivasi-menginspirasi bagi mahasiswa dalam merintis dari pebisnis pemula yang tangguh dan kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari survey yang dilakukan dan diolah dengan SPSS serta tujuan dari penelitian maka terdapat beberapa hal yang menjawab antara lain: Kegiatan market day dan kunjungan bisnis sebagai model pelatihan sangat diperlukan dalam mata kuliah kewirausahaan dengan alasan kedua kegiatan tersebut adalah bentuk nyata praktik dimasyarakat dan tentunya akan banyak pengalaman-keterampilan khususnya menambah wawasan –jaringan dan motivasi dalam kunjungan bisnis.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas berdasar survey terhadap mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan maka perlu ada beberapa hal bahwa pentingnya model pelatihan berupa kegiatan Marker Day dan kunjungan bisnis dalam mata kuliah kewirausahaan sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bagi lingkungan kampus akan pentingnya keterampilan berwirausaha harus di dukung oleh kebijakan kampus yang memasukkan kedua kegiatan tersebut dalam kurikulum sebagai rangkaian laboratorium alam mahasiswa (kegiatan outdoor) dalam belajar berdagang dan menumbuhkan jiwa usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, (2011) *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 Akhmad Kardiman, (2011) *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 Atu Bagus Wiguna.2015, Meaning of Social Entrepreneurship and Socio-Entrepreneurship: An Inquiry through mapping the conceptual criteria, JAM Journal Aplikasi Manajemen vol 13 , indexed in Google scholar
 Azilahwati Binti Adam and team, 2016. Internal Factors within entrepreneurs that influence...,De ReMa Jurnal Manajemen vol 11

- Fenri Abraham and team, 2016. Interpersonal competence, Entrepreneurship..., JAM Journal Aplikasi Manajemen vol 14 ,indexed in Geogle scholar
- Hendro,2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ita Rifiani,2017, Analysis of entrepreneurship characteristics,venture..., JAM Journal Aplikasi Manajemen vol 15 ,indexed in Geogle scholar
- J Winardi,2015 Entrepreneur dan Entrepreneurship, Jakarta: Prenada Media Group
- Kaswan dan Ade Sadikin, *Social Entrepreneurship*, Alfabeta, Bandung,2015
- Lies Indriyatni and team,2015. Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan..., JAM Journal Aplikasi Manajemen vol 13 no.2 ,indexed in Geogle scholar
- Mareta Kamala Sari,2014. Model Perilaku Berwirausaha..., JAM Journal Aplikasi Manajemen vol 12 ,indexed in Geogle scholar
- M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Mulyadi, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*,Bandung: Alfabeta, 2010
- Nana Herdiana abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung,2013
- Oscarius Yudhi and team,2016. Mentoring dan Coaching sebagai strategi Pengembangan Kewirausahaan, JAM Journal Aplikasi Manajemen vol 14 ,indexed in Geogle scholar
- Patricia and team, 2016. The effect of Entrepreneurship..., De ReMa Jurnal Manajemen vol 11
- Rosa Diniari, (2012) *Entrepreneurship Behaviour*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Sri Paulani and team, 2015. Pengaruh Dukungan Manajemen dkk terhadap Kewirausahaan, Journal of business and entrepreneurship
- Soeharto Prawirokusumo, 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: BPFE
- Syamsiyatun.Siti. 2016. Pergolakan Putri Islam.Yogyakarta.Suara Muhammadiyah
- Salim Segaf Al Jufri, *Islamic Business Strategy for Entrepreneurship*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2006